

---

## Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta`Limul Muta`Aallim* Karya Imam Az-Zarnuji dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Nurullah<sup>1</sup>, Asrorudin<sup>2</sup>

<sup>12</sup>STAI Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu

---

DOI : 10.55656/kisj.v4i2.104

---

Disubmit (11 April 2022) Direvisi (13 Juni 2022) Disetujui : (25 Juni 2022)

### **Abstract**

Education is a knowledge, skills, and attitudes that must be possessed by every student, and especially Character Education that must also be embedded in the souls of students, many students do not know their character and violate good ethics. The reality that is currently happening is really sad, "The moral degradation of the younger generation" seems to be a series of sentences that are appropriate to describe the condition or moral behavior of the millennial young generation in the current era. Many Indonesian youths behave abnormally, such as fighting between friends, lack of respect for their parents, even murder, theft, and sex crimes. This research is a qualitative research in the nature of library research (library research). In order to obtain valid research results, it is necessary to select sources, both primary and secondary data sources. The primary data source of this research is the book "Ta`limul Muta``alim" by Imam Az-Zarnuji. While the secondary data source is the Independent Study Ministry of Education and Culture independent study curriculum documents relating to relevant character education. The concept of character education in the book *Ta`limul Muta`allim* by Imam Az-Zarnuji is the intention to seek knowledge, choose knowledge, teachers and friends, echo knowledge and Ulama, sincerity, continuity, and enthusiasm, learning methods, tawakkal, and wara` while studying. The relevance of Character Education in the book *Ta`limul Muta`allim* by Imam Az-Zarnuji with the Independent Study Curriculum, namely accepting (choosing knowledge, teachers and friends), carrying out (sincerity, continuity, and enthusiasm), appreciating (extending knowledge and scholars), living ( learning methods), and practice (tawakkal and wara` when studying).

**Keywords :** Character Education and Independent Study Curriculum

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki setiap siswa, terlebih pendidikan karakter juga harus berakar pada jiwa siswa, banyak siswa yang kurang memahami karakternya dan melanggar akhlak. Realitas yang terjadi saat ini sangat menyedihkan. "Degradasi moral generasi muda" seakan merupakan rangkaian kalimat yang cocok untuk menggambarkan kondisi atau perilaku moral generasi milenial di era sekarang. Banyak anak muda Indonesia yang berperilaku tidak normal, seperti perkelahian antar teman, tidak menghormati orang tua, bahkan pembunuhan, pencurian, dan kejahatan seksual. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat studi pustaka (library research) Guna mendapatkan hasil penelitian yang valid maka diperlukan seleksi sumber,

---

baik sumber data primer maupun sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini kitab "Ta`limul Muta`allim" karya Imam Az-Zarnuji. Sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen kurikulum merdeka belajar yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang relevan. Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta`limul Muta`allim karya Imam Az-Zarnuji yaitu niat dalam mencari ilmu, memilih ilmu, guru dan teman, mengangungkan ilmu dan Ulama, kesungguhan, kontinuitas, dan semangat, metode belajar, tawakkal, dan wara` saat belajar. Relevansi Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta`limul Muta`allim karya Imam Az-Zarnuji dengan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu menerima (memilih ilmu, guru dan teman), menjalankan (kesungguhan, kontinuitas, dan semangat), menghargai (mengangungkan ilmu dan Ulama), menghayati (metode belajar), dan mengamalkan (tawakkal dan wara` saat belajar).

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter dan Kurikulum Merdeka Belajar

### **Pendahuluan**

Kitab Ta'limul Muta'allim (Pentingnya Adab Sebelum Ilmu) merupakan kitab wajib bagi murid-murid pesantren. Kitab ini berisi pentingnya para santri memiliki pengetahuan tentang adab terhadap guru, dan dalam menuntut ilmu, serta mengamalkannya itu, menjadi kunci utama para santri menuju sukses. Pendidikan adalah aspek yang harus diterima setiap orang di dunia. Dengan perkembangan peradaban, pendidikan akan bersinar, karena masih ada alasan keilmuan bagi Islam saat ini, sehingga cara menimba ilmu adalah dengan mengabaikan pendidikan. Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan nasional Indonesia, menjelaskan: "Pendidikan biasanya mengacu pada upaya membentuk karakter (akhlak, kekuatan batin), pikiran, raga atau raga secara harmonis dengan alam dan masyarakat setempat." Oleh karena itu, mendidik anak merupakan bagian dari dunia pendidikan. Karena pendidikan akan mengubah hidup dan mempersiapkan masa depan.

Terkait enam fungsi pendidikan Kementerian Pendidikan, salah satunya adalah pendidikan dapat menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik. Oleh karena itu, berawal dari uraian ini, walaupun masih dalam kandungan, anak harus diajarkan nilai-nilai positif sejak dini. Faktor positif ini harus ditanamkan, kebanyakan orang mengatakan bahwa masa kanak-kanak adalah masa pengemasan. Artinya anak akan cepat tahu sebelum masuk perguruan tinggi dan memiliki akhlak Islam atau perilaku yang baik (good behaviour).

Dalam kehidupan bermasyarakat, moralitas sangat penting untuk perilaku dan interaksi sosial, seseorang tidak akan terpengaruh oleh hal-hal negatif dengan akhlak dan perilaku yang baik. Selain itu juga mengajarkan ajaran atau tingkah laku Islam yang baik kepada seluruh mukmin agar menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan orang lain.

Karena pada kenyataannya manusia adalah makhluk sosial dan senantiasa berhubungan dengan Tuhan (Allah SWT) dan dengan sesama (manusia). Orang yang berakhlak mulia dapat dibumbui dengan kepribadian manusia yang artinya manusia, manusia yang benar-benar bertaqwa dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasulnya untuk menjaga kualitas kepribadiannya. Jika dijelaskan manfaat agama, maka agama tidak hanya memberikan tuntunan dan petunjuk untuk menemukan transendensi kehidupan dan spiritualitas. Namun hal tersebut akan berdampak pada sosiologi untuk selalu baik dan memperhatikan orang lain. Namun dalam kehidupan masyarakat saat ini sulit untuk membentuk kepribadian atau karakter muslim yang baik pada kenyataannya karena masih banyak perilaku yang bertentangan dengan norma, perilaku dan akhlak. Ini adalah bentuk degradasi spiritual atau moral yang salah. Kepribadian yang tidak sesuai

---

dengan akhlak Islam. Islam atau budaya Timur bangsa Indonesia sendiri. Realitas yang terjadi saat ini sangat menyedihkan. "Degradasi moral generasi muda" seakan merupakan rangkaian kalimat yang cocok untuk menggambarkan kondisi atau perilaku moral generasi milenial di era sekarang. Banyak anak muda Indonesia yang berperilaku tidak normal, seperti perkelahian antar teman, tidak menghormati orang tua, bahkan pembunuhan, pencurian, dan kejahatan seksual.

Dalam sebuah penelitian, disebutkan bahwa kejahatan yang dilakukan oleh pelaku remaja termasuk narkoba, perilaku tidak bermoral, pencurian, dan perkelahian. Remaja perempuan yang melakukan kejahatan adalah narkoba dan pencurian, Faktor-faktor yang menyebabkan remaja laki-laki melakukan kejahatan antara lain kurangnya bimbingan, faktor ekonomi dan hubungan yang salah. Selama masa remaja, wanita bersifat sosial (dipengaruhi oleh teman) dan ekonomis. Pemerintah, lembaga pendidikan dan seluruh lapisan masyarakat sangat prihatin dengan kemerosotan moral generasi muda Indonesia. Situasi ini mendorong semua pihak (terutama pendidik) untuk mencari jawaban atas pertanyaan kunci yang menyangkut faktor patogen dan cara mengatasinya. Bagaimana orang-orang muda ini menjadi lebih baik dan menjadi generasi penerus negara? Dengan upaya lembaga pendidikan yang ditujukan untuk mencerdaskan generasi penerus, maka upaya untuk mewujudkan pembentukan akhlak pemuda Indonesia sangat mendesak. Karena jika sains tidak memiliki dukungan moral yang baik, maka akan sia-sia dan menghabiskan banyak energi. Oleh karena itu, generasi muda Indonesia, terlepas dari keluarga atau masyarakatnya, harus mendapat dukungan moral yang baik. Kini pendidikan hanya dilihat sebagai bentuk memperoleh ijazah, ijazah (misalnya) dan memiliki predikat kelulusan. Mereka tidak memahami atau memahami hakikat orang terpelajar.

Hal inilah yang terjadi pada generasi muda di Indonesia saat ini, sehingga pendidikan karakter di Indonesia sangat penting. Tingkatkan kesadaran setiap anak tentang perilaku positif. Karenanya, berapa banyak lagu religi yang mengatakan : "Moral self-worth, ada landasan untuk bertahan hidup dimana-mana, kemana orang suka pergi, kenalan, kebutuhan hidup yang murah." Ini benar, moralitas adalah refleksi kita. Generasi bangsa ini harus dididik dan berakhlak mulia, karena akhlak sangat penting, karena tuhan alam semesta Allah SWT menciptakan nabi terakhir yaitu nabi Muhammad SAW yang tujuannya menyempurnakan akhlak akhlak (akhlakul karimah).

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Oleh sebab itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan formal yang didapat dari sekolah, melainkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya. (Sani & Kadiri, 2016:5)

Perkembangan karakter anak membutuhkan kebiasaan dan teladan. Anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik, malu melakukan kejahatan, malu jujur dan curang, malu ketekunan dan kemalasan, malu membuang sampah pada tempatnya, dan malu mencemari lingkungan. Perubahan sikap dan perilaku dari tidak berhasil menjadi lebih baik tidak akan segera terjadi. Perubahan ini harus dilatih secara cermat dan terus menerus untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perkembangan karakter harus dihubungkan dengan pengakuan kebesaran Tuhan. Anak-anak perlu dididik, Agama menasehati setiap

---

orang untuk memiliki sikap dan perilaku yang welas asih terhadap sahabat ciptaan Allah. Yang penting pendidik, baik orang tua maupun guru, harus menunjukkan contoh yang konsisten antara proses belajar mengajar. Misalnya, saat mengajar anak menepati janji, pendidik harus menjadi panutan dan teladan dalam menepati janji.

Pendidikan Karakter anak berkaitan erat dengan moral dan kepribadian. Upaya mendidik terkait dengan pemberian motivasi kepada anak untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib (norma dan aturan) yang telah menjadi kesepakatan bersama. Ditinjau dari strategi dan metode yang digunakan, mendidik harus menggunakan keteladanan dan pembiasaan. Beberapa hal yang umumnya dilakukan dalam mendidik anak antara lain : 1). Menggunakan amanat formal oleh seseorang yang ahli dibidangnya, 2). Mengembangkan mental, moral, dan estetika, 3). Menyediakan informasi yang diperlukan oleh anak, dan 4). Melakukan pendekatan atau mengondisikan anak untuk merasa memercayai, dan bertindak dengan cara tertentu.

Agama Islam mengajarkan bahwa pendidikan yang berorientasi terhadap penambahan ilmu dan perubahan karakter saja tidak cukup. Jika orang eropa berhasil dalam pendidikan karakter, lalu apa bedanya dengan orang liberal yang berkarakter dengan orang muslim yang berkarakter? Perlu diingat bahwa seorang komunis atau ateis dapat menjadi pribadi yang jujur, pekerja keras, berani, bertanggung jawa, dan mencintai kebersihan. Artinya yang bagus dapat dibentuk pada setiap manusia tanpa memandang agamanya. Jika orang muslim dapat berkarakter, orang nonmuslim juga dapat berkarakter. Selanjutnya di mana perbedaan antara muslim dan nonmuslim yang berkarakter? Seorang muslim harus berkarakter mulia, namun berkarakter saja tidak cukup. Perhatikan bahwa seorang muslim harus memiliki konsep iman dan adab menjadi pembeda dengan non muslim. Kaum muslimin Indonesia harus menjadi pribadi yang berkarakter dan juga harus mempunyai iman yang kuat. (Sani & Kadiri, 2016:708)

Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan karakter sangat mendesak. Menggambarkan keadaan masyarakat di Indonesia, bahkan keadaan pendidikan di dunia, merupakan arus utama penyelenggaraan pendidikan kepribadian di Indonesia. Memperhatikan perkelahian antara pelajar dan bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (bullying), kecenderungan dominasi lansia, wayang golek, penyalahgunaan narkoba, pendidikan karakter di Indonesia sangat membutuhkan pembangunan, dan lain-lain. Bahkan yang paling mengkhawatirkan adalah dibanyak sekolah, keinginan untuk membangun integritas anak melalui kantin yang jujur telah gagal, banyak di antaranya yang bangkrut akibat sikap jujur terhadap anak. Sementara itu, data "Narkotika Nasional" menunjukkan ada 3,6 juta pengguna narkoba di Indonesia. (Samani & Hariyanto, 2017:2)

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka Belajar adalah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter siswa yang mandiri, dan mengurangi kesenjangan dalam pendidikan.

Kurikulum Merdeka diluncurkan tepat pada momen pandemi COVID-19. Mengacu pada Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa 70%

---

siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Dilansir dari laman Kemdikbud, studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19.

Karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka yang membedakannya dengan kurikulum lain ialah: (1) Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam, (2) Waktu lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), (3) Capaian pembelajaran per fase dan jam pelajaran fleksibel, (4) Memberikan fleksibilitas bagi pendidik dan dukungan perangkat ajar serta materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan, dan (5) Mengedepankan gotong royong dengan seluruh pihak untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) Pembelajaran Intrakurikuler, di mana Pembelajaran intrakurikuler dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, (2) Pembelajaran Kokurikuler, di mana pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan prinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum, dan (3) Pembelajaran Ekstrakurikuler, di mana pembelajaran ekstrakurikuler ialah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

Implementasi kurikulum merdeka melibatkan tiga tahapan utama sebagai berikut: (1) Asesmen Diagnostik: Tahap pertama adalah melakukan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi potensi, karakteristik, kebutuhan, perkembangan, dan pencapaian peserta didik dalam pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada awal tahun ajaran untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan dan kebutuhan siswa. Hasil asesmen diagnostik ini menjadi dasar untuk perencanaan pembelajaran yang lebih efektif, (2) Perencanaan: Tahap kedua melibatkan perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan, strategi, metode, dan materi pembelajaran. Guru menggunakan hasil asesmen diagnostik untuk menyusun perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Selain itu, guru juga dapat mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, dan (3) Pembelajaran: Tahap terakhir adalah implementasi pembelajaran. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Selama proses pembelajaran, guru melakukan asesmen formatif secara berkala untuk memantau perkembangan siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran jika diperlukan. Pada akhir periode pembelajaran, guru juga melakukan asesmen sumatif sebagai evaluasi akhir untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan mengikuti tahapan ini, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat memastikan pembelajaran yang lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada "Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta`limul Muta`allim karya Imam Az-Zarnuji dan Relevansinya

---

terhadap Kurikulum Merdeka Belajar ", dan yang menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1). Apa Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta`limul Muta`allim karya ImamAz-Zarnuji? dan 2). Apa Relevansi Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta`limul Muta` allim karya Imam Az-Zarnuji dengan Kurikulum Merdeka Belajar?

### Metode Penelitian

Metode penelitian adalah merupakan metode dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Atau cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan mencapai suatu tujuan penelitian.

#### *Jenis Penelitian dan Pendekatan*

Studi ini merupakan studi pustaka yang berfokus pada buku dan karya sastra lainnya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang memberikan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang tertuang dalam teks yang diteliti. Melalui penelitian kualitatif diperlukan analisis deskriptif.

Dalam "Pendidikan Karakter" oleh Kitab Ta`lim Muta`allim, metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan penjelasan yang jelas, obyektif, sistematis, analitis, kritis dan kritis terhadap konsep pendidikan karakter. Metode kualitatif berdasarkan pengumpulan data yang dibutuhkan, kemudian mengkategorikan dan mendeskripsikan langkah awal yang dilakukan.

#### *Sumber Data*

Sebagai penelitian kepustakaan, maka sumber data ada dua macam yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Sumber Primer adalah suatu referensi yang dijadikan sumber utama acuan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber primer yang digunakan adalah Kitab Ta`limul Muta`allim karya ImamAz-Zarnuji.
2. Sumber Sekunder adalah referensi-referensi pendukung dan pelengkap bagi sumber primer. Dalam penelitian ini sumber sekunder berupa buku- buku sebagai berikut:
  - a. Buku Ta`limul Muta`allim (Pentingnya Adab Sebelum Ilmu), karya Imam Az-Zarnuji.
  - b. Buku Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management (Konsep dan Aplikasi di Sekolah), karya Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
  - c. Buku Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik (Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua), karya Fatchul Muin.
  - d. Buku Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami), karya Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri.
  - e. Konsep dan Model Pendidikan Karakter, karya Prof.Dr. Muchlas Samawi dan Drs. Hariyanto, M.S,
  - f. Dokumen Kurikulum Merdeka Belajar

#### *Seleksi Sumber*

Guna mendapatkan hasil penelitian yang valid maka diperlukan seleksi sumber, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini diseleksi dengan mengkaji Kitab "Ta`limul Muta`alim" karya Imam Az-

Zarnuji. Sedangkan seleksi sumber data sekunder dilakukan dengan mencermati pendidikan karakter dan dokumen kurikulum merdeka belajar yang relevan.

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam studi pustaka, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah dengan memilih, mencari, menyajikan dan menganalisis bentuk data perpustakaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah mencari dokumen, dan esensi dokumen tersebut perlu diolah dalam filosofi dan teori. Penelitian sastra di sini merupakan penelitian sastra yang belum teruji oleh pengalaman. Data yang disajikan berupa kata-kata yang perlu diolah secara sederhana dan sistematis. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan konsep yang relevan, pendidikan dan Ta`limul Muta`allim. Kemudian pilih, sajikan, analisis dan proses secara ringkas dan sistematis.

#### Teknik Analisis Data

Analisis adalah serangkaian upaya sederhana untuk memahami bagaimana mengembangkan dan memproses data secara bergantian. Kemudian, ia akan menganalisis data yang dikumpulkan untuk mendapatkan informasi, tetapi terlebih dahulu memilih data berdasarkan keandalannya.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Analisis isi adalah analisis ilmiah tentang isi pesan data. Oleh karena itu, sebagai data untuk analisis dan perbandingan merupakan data asli, sehingga dapat diketahui makna, lokasi dan hubungan peran pendidikannya.



## Pembahasan

### 1. Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta`limul Muta`allim karya Imam Az-Zarnuji

Indikator teori pendidikan karakter dan tabel Kitab Ta`limul Muta`allim dalam bentuk sebagai berikut :

No	Indikator Pendidikan Karakter	Kitāb Ta`līm Al-Muta`allim Tharīq Al-Ta`allum
1.	Religius	Hakikat Ilmu, Mencari Ilmu dan
2.	Jujur	Keutamannya
3.	Toleransi	Niat Belajar

4.	Disiplin	Ilmu, Guru dan Teman
5.	Kerja Keras	Cita-cita Luhur
6.	Kreatif	Tentang Ilmu
7.	Mandiri	Tawakal
8.	Demokratis	Waktu Belajar
9.	Rasa Ingin Tahu	Saling Mengasihi
10.	Semangat Kebangsaan	Musyawahar
11.	Cinta Tanah Air	Waro`
12.	Menghargai Prestasi	Hal yang dapat menambah hafalan
13.	Bersahabat/Komunikatif	Hal yang Mendatangkan Rezeki
14.	Cinta Damai	Sabar dan Tabah
15.	Gemar Membaca	Respek Terhadap Diri
16.	Peduli Lingkungan	Usaha Sekuat Tenaga
17.	Peduli Sosial	Tekun
18.	Tanggung Jawab	Hormat dan Hidmad

Imam Az-Zarnuji menekankan aspek moral dalam Kitāb Ta`līm Al-Muta`allim, termasuk aspek fisik dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar proses penyebaran pengetahuan, tetapi yang terpenting adalah pembentukan karakter siswa dan kerosotan perilaku siswa.

Untuk membentuk peserta didik yang berkarakter tinggi, pendidikan Islam harus membimbing peserta didik untuk memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Adapun Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitāb Ta`līm Al-Muta`allim karya Imam Az-Zarnuji sebagai berikut :

a) Niat dalam Mencari Ilmu

Kita tahu bahwa semuanya harus dilandasi niat, karena niat adalah tujuan yang ingin dicapai. Niat adalah imbalan atas perilaku dan tergantung pada niat. Niat tidak hanya disampaikan dari mulut ke mulut, tetapi niat juga merupakan hal internal yang sangat penting. "Kitāb Ta'līm Al-Muta`allim" dari Imam Az-Zarnuji mengemukakan bahwa ketika belajar, siswa harus merencanakan untuk mencari kebahagiaan Allah, berharap kebahagiaan di kemudian hari, menghilangkan kebodohan diri sendiri dan orang lain, mengembangkan agama dan memperkuat Islam mengajar.

Bagi seorang siswa yang mencari ilmu, ia harus selalu mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada berkah dalam bentuk rasionalitas atau kesehatan fisik, dan tidak bermaksud untuk mencari pengaruh atau ketenaran, atau mencari kekayaan dunia (kekayaan), atau mencari posisi, dan lain-lain dalam pembelajaran.

b) Memilih Ilmu, Guru dan Teman

Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji berpesan kepada seorang siswa bahwa dari segi ilmu, ia harus memilih mana yang paling ia butuhkan dalam kehidupan beragama, dan ilmu adalah kebutuhan masa depan. Dalam hal memilih guru, Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji menyarankan untuk memilih guru yang saleh, berani dan lebih tua. Dalam hal memilih teman, Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji juga menganjurkan untuk memilih teman yang rajin belajar, rajin belajar, pandai berpikir, mudah dipahami (pintar), dan menghindari kemalasan. Pengangguran, banyak cerita (membual), orang yang suka cari masalah. fitnah.



---

Mengenai memilih teman, Anda harus memilih mereka yang rajin, berani, jujur, atau antusias memahami pelajaran ini. Dan juga menjauhi orang yang malas, menganggur atau tidak ingin tahu ilmu, orang yang banyak bicara, orang yang menyebabkan kerugian dan ahli fitnah. (Mahrus, 2018:153)

Sebagaimana firman Allah dalam Q.s At-Taubah: 119 : "Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar". Dalam ayat ini, Allah SWT. Tunjukkan panggilannya dan berikan bimbingan kepada mereka yang percaya padanya dan utusannya. Selalu bersama orang-orang yang setia, jujur dan jujur. Dan jangan ikut munafik, orang munafik selalu menutupi kemunafikan dengan kata-kata dan perbuatan bohong, ditambah sumpah palsu dan alasan palsu, jika siswa bisa memilih ilmu, guru dan teman, kejujuran, keramahan / komunikasi, cinta damai, kontemplasi dan kepedulian terhadap masyarakat. Karena memiliki peran yang jujur, ramah, cinta damai dan peduli terhadap masyarakat merupakan peran yang sangat dipengaruhi oleh orang lain. Jika siswa memilih teman dan guru yang salah, siswa akan terobsesi dengan teman yang buruk. Karena guru dan teman sangat mempengaruhi terwujudnya tujuan pendidikan itu sendiri. Seorang guru adalah karakter yang harus ditiru, maka pilihlah seorang guru dengan bijak, yaitu memilih siapa yang menjadi panutan dari karakter dan panutannya. Saat berteman, siswa harus memilih dengan bijak. Jangan buang waktu hanya karena sibuk.

Bertemanlah dengan orang-orang yang giat belajar, dan saling menasihati dan mengingatkan ketika melakukan sesuatu yang salah. Jika siswa memilih pengetahuan yang salah, kesalahan akan terjadi. Oleh karena itu, atas saran Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji, diharapkan para santri dapat melangkah dengan bijak dan memilih sesuatu.

c) Mengganggu Ilmu dan Ulama

Dalam Kitāb Ta`līm Al-Muta`allim Tharīq At-Ta`allum Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji mengatakan Ketahuilah, sesungguhnya seorang pelajar tidak akan memperoleh kesuksesan dalam belajar dan kemanfaatan dari sebuah ilmu kecuali dengan mengganggu ilmu dan ahli ilmu juga harus mengganggu guru. (Mahrus, 2018:154) Dan diantara menghormati ilmu ialah memuliakan kitab, seorang pelajar sebaiknya tidak memegang kitab kecuali dalam keadaan suci. Karena Syekh Burhanuddin mengatakan, Ilmu itu cahaya dan wudhu pun juga cahaya, maka ilmu akan semakin bersinar dengan berwudhu, karena sesungguhnya cahaya itu ketika menyatu dengan cahaya lain akan berlipat ganda pancarannya.

Diantara cara memuliakan ilmu adalah memuliakan orang yang mengajarkan ilmu itu. Dan cara memuliakan seorang guru, hendaklah tidak berjalan di depannya, tidak duduk di tempat duduknya, tidak mendahului dalam bertutur kata terkecuali atas izinnya dan tidak banyak bertanya sehingga membuat bosan guru tersebut.

Az-Zarnuji memberikan kedudukan yang sangat tinggi terhadap guru. Dia harus dihormati dan dimuliakan. Kedudukan guru bagi muridnya tak ubahnya seperti orang tua terhadap anaknya. Dari keterangan di atas, baik itu dalam memuliakan ilmu dan ahli ilmu maka karakter yang terbentuk adalah karakter yang

---

bertanggung jawab, cinta damai dan peduli sosial. Karena tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Untuk itu kewajiban dari seorang pelajar yaitu hormatilah Ilmu dan Ahli Ilmu (guru). Sedangkan Karakter cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Juga peduli sosial, karena karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat jelas bahwa dengan mengamalkan konsep Az-Zarnuji mengenai memilih ilmu, guru, dan teman maka tumbuhlah karakter tanggung jawab, bersahabat, cinta damai dan peduli sosial.

d) Kesungguhan, Kontinuitas, dan Semangat

Dalam hal ini Syekh Az-Zarnuji dalam kitab karangannya mengatakan Az-Zarnuji mengatakan bahwa seorang pelajar haruslah bersungguh-sungguh dalam belajar serta tekun dan terus menerus dalam menuntut ilmu. Maksudnya yaitu seorang pelajar haruslah tekun dalam belajar serta mengulang-ulang pelajaran yang telah diperolehnya. Dengan mengulang-ulang pelajaran yang telah didapatkan dari pendidikannya maka akan semakin memantapkan apa yang diketahuinya Az-Zarnuji mengatakan waktu yang baik untuk mengulang-ulang pelajaran ialah diwaktu anatar waktu maghrib dan isya serta waktu sahur karena waktu ini adalah waktu yang diberkahi. Az-Zarnuji juga mengatakan dalam Kitāb Ta`līm Al-Muta`allim Tharīq At-Ta`allum yakni Bagi seorang pelajar harus memiliki tujuan belajar yang tinggi. Karena pada kenyataannya manusia terbang sesuai dengan impiannya, seperti burung yang terbang hanya dengan dua sayap. (Al-Jufry, 2009:45)

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa Az-Zarnuji mengemukakan bahwa siswa harus mempunyai ambisi yang tinggi dalam studinya dan harus sungguh-sungguh mencapai tujuannya dalam dalam Q.s At-Taubah : 105 : "Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Jika seseorang belajar dengan tekun dan serius, dia akan memiliki karakter yang bertanggung jawab dan pekerja keras. Karena kerja keras adalah tindakan menunjukkan upaya serius untuk mencapai tujuan atau harapan. Oleh karena itu, jika siswa memiliki ambisi yang tinggi, mereka harus berusaha sebaik mungkin dan belajar dengan giat untuk mewujudkan keinginannya.

e) Metode Belajar

Metode pembelajaran merupakan kunci untuk memahami pembelajaran, maka metode pembelajaran sangat penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, Az-Zarnuji menekankan pada metode ingatan. Di sisi lain, Az-Zarnuji juga merekomendasikan metode mudzakah (saling mengingatkan) dan mutharahah (diskusi) sebagai metode pembelajaran..

Karakter yang tumbuh dari metode pengajian dan diskusi bertoleransi dan menghargai prestasi, serta mengembangkan karakter yang gemar membaca. Karena metode memori yang direkomendasikan oleh Az-Zarnuji, siswa akan membaca dan mengingat dengan cermat apa yang telah mereka pelajari. Karena

---

tujuan hobi membaca dalam pendidikan karakter adalah untuk membiasakan menghabiskan waktu membaca segala macam buku yang bermanfaat baginya. Sebelum menyampaikan argumentasi atau sudut pandang, orang tersebut harus mempersiapkan sudut pandangnya sendiri semaksimal mungkin agar apa yang dikatakannya tidak merusak suasana diskusi.

Az-Zarnuji berkata dalam bukunya : "Artinya: Haruslah diangan-angan terlebih dahulu sebelum bicara, supaya apa yang diucapkan benar, karena perkataan itu bagaikan anak panah. Oleh karena itu, haruslah menata perkataan sebelum diungkapkan dengan mengangan-angannya terlebih dahulu, sekira perkataanmu tepat". Oleh karena itu, ketika mengutarakan pendapat, Anda harus berpikir dulu, karena kata-kata itu seperti anak panah dan harus disejajarkan dengan benar. Karena kita tahu bahwa diskusi adalah bentuk musyawarah, hal ini dilakukan untuk mencari kebenaran antar perbedaan. Dan dalam pembahasan, saya tidak berniat untuk menghajar lawan apalagi menyudutkannya.

f) Tawakkal

Az-Zarnuji mengatakan dalam Kitāb Ta'lim Al-Mutaallim Tharīq Al-Ta'allum bahwa siswa harus percaya pada pembelajaran ilmu. Jangan mengguncang rizki atau mendapat masalah, dan jangan dibawa pergi. (Al-Jufry, 2009:72)

Belajar dan kesulitan tidak dapat dipisahkan, karena belajar adalah hal yang luhur dan lebih penting dari pada perjuangan seperti yang dikatakan oleh kebanyakan sarjana. Dari berbagai kesulitan yang dihadapi dalam belajar, kita harus memastikan bahwa Allah akan membantu dalam segala kesulitan. Karena sikap tawakal adalah mengalihkan semua kekuatan pengambilan keputusan kepada Allah SWT (mengalihkan kepemilikan kepada Allah SWT).

Ketika siswa menanamkan diri di tawarka, kepribadian yang terbentuk secara tidak langsung membentuk karakter religius, karena agama adalah sikap dan perilaku yang harus ditaati ketika menjalankan ajaran agama, yang terkait dengan sikap tawarka, yaitu mengatakan, Jika siswa menanamkan sikap Tavakar, maka secara tidak langsung sudah ditanamkan. Ia juga seorang tokoh agama.

g) Wara` saat Belajar

Wāra` diartikan sebagai menjauhi kejahatan, asusila dan kasus syubhat. Dalam hal ini, Az-Zarnuji menyarankan para siswa untuk waspada selama belajar. Mengenai pertanyaan tentang wara, beberapa ulama telah meriwayatkan hadits dari Rasulullah: "Seseorang yang mempelajari wāra`. Allah akan menguji dia dengan salah satu dari tiga cara: Allah ingin menjadi muda seumur hidup, atau Allah menginginkan Dia ditempatkan di desa Bodoh atau Hizbullah akan mengadilinya dan menjadikannya pejabat.

Oleh karena itu, ketika seorang siswa memiliki karakter wāra', ilmunya akan menjadi lebih bermanfaat, proses pembelajaran menjadi lebih mudah, dan manfaat ilmunya akan lebih banyak. Menurut pengertian wāra', yaitu menjauhi kejahatan, maksiat dan syubhat, maka karakter yang dibentuk adalah karakter religius, lingkungan, sosial, jujur dan bertanggung jawab.

Wāra` memiliki sifat religius yaitu Wāra`, menjauhi dosa, perilaku asusila dan perkara syubhat, serta terkait dengan karakter agama, yaitu taat pada sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Ini sejalan dengan

---

firman Tuhan, ikuti perintah saya dan tinggalkan apa yang saya larang. Dengan sikap "peduli lingkungan, jika seseorang marah", maka orang tersebut tidak akan menimbulkan kerusakan lingkungan alam sekitarnya, karena ini merupakan tindak pidana dan hal yang santun. Wara` memiliki ciri peduli sosial dan akan saling membantu bagi yang membutuhkan.

Wāra` memiliki karakter jujur, tidak akan ada kecurangan di negeri ini, dan tidak ada peningkatan unsur koruptor. Dapat disimpulkan dari pengertian wara yang artinya menjauhi kejahatan, maksiat dan syubhat, maka jelas sifat-sifat di atas akan tumbuh. Dengan sifat dasar wāra', siswa akan memiliki hati yang bersih dan membawa ilmu ke dalam hati mereka.

## 2. Relevansi Pendidikan Karakter terhadap Kurikulum Merdeka Belajar

Kitāb Ta`līm Al-Muta`allim adalah satu-satunya karya yang paling populer. Syekh Az-Zarnuji yang dikenal luas dan masih populer hingga saat ini merupakan kitab kuning yang masih dipelajari secara ekstensif dan menjadi pedoman bagi santri santri. Tentunya, buku ini sangat populer di kalangan petani, khususnya petani tradisional, yang lebih menitikberatkan pada pendidikan moral. Karena "Kitāb Ta`līm Al-Muta`allim" merupakan kitab yang menjelaskan berbagai etika yang harus dimiliki siswa dalam mempelajari ilmu, sehingga siswa dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat dan diberkahi Kitāb Ta`līm Al-Muta`allim sangat cocok untuk saat ini, karena banyak orang tidak lagi memperhatikan akhlak dan akhlak. Bukan mahasiswa, tidak tua, tidak muda, tidak besar, tidak kecil, mereka lebih memperhatikan ilmu daripada moralitas untuk melengkapi ilmu, sekalipun kriteria untuk mengukur orang berilmu adalah moralitasnya, karena moralitas menempati penelitian Tingkat tertinggi, karena kita tahu bahwa tujuan utama penelitian adalah menjadikan kita berakhlak mulia dan baik.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa perkembangan teknologi dan teknologi informasi sangat pesat, jika tidak diatasi dengan baik akan berdampak negatif yang lebih besar dari pada positifnya. Ada banyak TKP di Internet, dan aktivitas kriminal seperti penipuan, pencurian, dan pelecehan dicapai melalui kemajuan teknologi. Penyebabnya adalah kurangnya keyakinan agama, kepedulian sosial dan 18 nilai peran lainnya, selain kejahatan moral dan moral. Misalnya, maraknya KKN dimana siswa tidak menghormati guru dan orang tua, berpakaian tidak pantas, dan suka bermain game. Jika siswa sering melakukan hal-hal buruk, bagaimana mereka akan memperoleh ilmu yang bermanfaat dan ilmu yang diberkati. Oleh karena itu, saat ini kita jarang melihat siswa yang benar-benar mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Karena Kitāb Ta`līm Al-Muta`allim mengandung pendidikan akhlak yang erat kaitannya dengan masa kini, karena kita menyadari bahwa ketika kita mempelajari kesalahan kecil dan besar, kita masih banyak melakukan kesalahan. Salah satunya adalah menghargai ilmu (buku). Banyak diantara kita yang kurang memperhatikan bagaimana cara mempercantik buku, karena seringkali kita melakukan kesalahan dengan tidak mencuci buku sebelum mengambilnya, menggondong buku dengan cara menggulung, melipat kertas buku menjadi tanda baca Simbolnya, taruh pulpen di buku, bahkan ada yang meninggalkan uang di buku.

Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji dengan tegas melarang hal tersebut, karena ini perbuatan yang tidak bisa memperindah kitab, dan kita tidak bisa memperindah

---

ilmu, dan bagaimana ilmu masuk. Kemudian Kitāb Ta`līm Al-Muta`allim juga menjelaskan bagaimana meningkatkan daya ingat dan bagaimana menghindari lupa. Banyak dari kita dengan mudahnya melupakan hikmah yang telah kita peroleh, apalagi hikmah dari beberapa tahun yang lalu. Terkadang kita lupa hikmah dari sejam yang lalu. Kenapa ini karena kita telah melakukan banyak dosa dan jarang membaca Alquran dan kurangnya sholat magrib Seperti yang dikatakan Az-Zarnuji dalam bukunya, alasan terpenting untuk mudah mengingat adalah ketulusan, ketekunan, makan lebih sedikit, membaca Alquran dan sholat di malam hari.

Oleh karena itu, jika nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab tersebut dijadikan acuan dalam pendidikan Islam, maka melihat kondisi Kitāb Ta`līm Al-Muta`allim di atas sangatlah relevan. Nilai-nilai pendidikan karakter, seperti wara, cita-cita luhur, rajin, rajin belajar, dsb, jika ditanamkan dalam diri peserta didik maka Islam akan berhasil karena akhlak menempati jenjang yang paling tinggi untuk dipelajari. Karena tujuan belajar yang terpenting adalah menjadikan kita manusia yang berakhlak mulia dan bermoral. Wawasan Rasulluh murni untuk moralitas yang sempurna, dan standar pengukuran seseorang berpengetahuan atau tidak terletak pada moralitasnya.

Kurikulum Merdeka Belajar ini bertujuan untuk mengubah sikap santun peserta didik melalui pendidikan karakter nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Artinya jika memiliki sikap dan mental yang terpuji, peserta didik akan mampu menyerap ilmu dengan baik, dan tentunya akan menjadi generasi yang bersih. Kurikulum merdeka belajar harus mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada jalur perolehan bertahap. Sikap diperoleh melalui penerimaan, pelaksanaan, penghargaan, kehidupan dan kegiatan praktik. Pengetahuan diperoleh melalui memori, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan aktivitas kreatif. Tingkatkan keterampilan dengan mengamati, mengajukan pertanyaan, mencoba, bernalar, menunjukkan dan menciptakan kegiatan. Pendidikan pasien membutuhkan semua tahap belajar dan mengajar. Untuk memperoleh suatu konsep tertentu, siswa harus melalui proses yang panjang. Demikian pula guru harus mampu mengendalikan diri agar tidak langsung berbicara, dan harus sabar memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep bagi dirinya sendiri. Diharapkan melalui proses tersebut, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang selaras dengan kenyataan, tertanam dalam ingatan lebih lama, menjawab berbagai pertanyaan kehidupan, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Assesmen atau penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui tahapan dan perkembangan pada proses belajar peserta didik. Guru dapat mengetahui gambaran perkembangan peserta didik melalui asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran. Pada kurikulum merdeka belajar diterapkan penilaian berbasis autentik yang dapat menilai seluruh tahap perkembangan belajar peserta didik mulai dari awal sampai akhir. Asesmen autentik dapat meninjau berbagai aspek dalam diri peserta didik, seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran intrakurikuler yang beragam pada Kurikulum Merdeka sangat membantu guru dalam melakukan penilaian sebab dalam penerapannya, peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan mengembangkan kompetensi secara optimal sesuai konten pembelajaran yang

---

disajikan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dimiliki oleh peserta didik.

Selanjutnya, program pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui program-program berikut ini :

a) Training Guru

Hal tersebut terkait dengan rencana pendidikan karakter sekolah, bagaimana melaksanakan dan melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, serta bagaimana menyusun dan melaksanakan rencana dari pemikiran hingga tindakan. Program ini memberikan wawasan kepada para guru tentang psikologi anak, cara mendidik anak dengan memahami mekanisme berpikir anak untuk menciptakan anak yang sukses, dan keterampilan praktis untuk memahami dan mengatasi "masalah" anak.

b) Program Kurikulum Pendidikan Karakter

Memberi orang tua siswa sistem pengajaran dan bahan ajar yang lengkap (untuk satu tahun ajaran), serta informasi sekolah terperinci dan materi aplikasi. Materi sudah diujicobakan selama 5 tahun, selain itu program juga memberikan bantuan dan pelatihan khusus bagi para guru. Pelatihan untuk guru ini khusus digunakan untuk mewujudkan pendidikan karakter yang sukses di sekolah, karena disini guru akan mempelajari semua aspek psikologi manusia (tidak hanya anak-anak, tetapi diri mereka sendiri) dan menanamkan pada diri mereka sendiri, siswa dan keluarga. Nilai hidup yang baik. Guru akan memiliki aturan untuk membantu menciptakan anak dengan karakter yang lebih baik.

c) Program Bimbingan Mental

Program ini terbagi menjadi dua sesi program :

1) Sesi Workshop Therapy

Kursus ini dirancang untuk siswa berusia 12-18 tahun. Seminar ini bertujuan untuk mengubah dan membimbing mentalitas anak muda. Seminar merupakan "mesin perubahan instan", artinya setelah mengikuti program ini mahasiswa akan langsung menjadi lebih aktif.

2) Sesi Seminar Khusus Orangtua Siswa

Bantu orang tua mengenali anaknya dan memperlakukan mereka dengan lebih baik, sehingga mereka bisa lebih sukses dalam hidup. Dalam seminar ini para orang tua akan mempelajari pengetahuan dasar yang sangat membantu dalam mempelajari berbagai teori psikologi anak dan keluarga. Memahami konsep berurusan dengan anak di rumah dan di sekolah, dan lebih mudah untuk memahami dan memahami ide-ide anak, pasangan dan orang lain. Dalam konteks kajian P3 (Pusat Pengkajian Pedagogik).

Dharma Kesuma dkk mendefinisikan dalam setting sekolah, pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna (Kesuma, 2011:5-6) :

1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.

- 
- 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asusimnya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
  - 3) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga pendidikan)

Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter di kalangan peserta didik agar memiliki nilai dan karakter sebagai karakternya, sehingga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya dan menjadi masyarakat yang beragama, nasionalisme, produktif dan berkreasi. Anggota dan warga negara. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan upaya seluruh guru yang dapat mempengaruhi karakter siswa. (Zubaidi, 2016:17-19)

Pilar-pilar pendidikan karakter anatara lain :

a) Moral Knowing

Kesadaran moral adalah hal yang penting. Kesadaran moral meliputi enam hal: kesadaran moral, pemahaman nilai moral (pemahaman nilai moral), pemilihan sudut pandang, penalaran moral (logika moral), dan pengambilan keputusan, pengetahuan diri (dan pengenalan diri). Keenam unsur tersebut merupakan ilmu yang harus diajarkan kepada siswa untuk mengisi bidang ilmunya. (Majid & Andayani, 2017:31)

Kecintaan moral adalah memperkuat kemampuan emosional siswa dan menjadikan mereka sebagai karakter manusia. Penguatan ini terkait dengan bentuk sikap yang harus dirasakan siswa yaitu pengenalan jati diri yaitu: self-esteem (percaya diri), empati (kepekaan terhadap rasa sakit orang lain), cinta kebaikan (love the truth), pengendalian diri (control diri) dan kerendahan hati (kerendahan hati). Sikap mengajar lebih pada demonstrasi daripada teoritis, untuk mengajarkan anak berperilaku guru perlu memberikan pengetahuan sebagai dasar, tetapi proses pemberian pengetahuan ini harus ditindaklanjuti dengan contoh. (Majid & Andayani, 2017:35)

b) Moral Action

Perilaku moral adalah cara untuk mewujudkan pengetahuan moral sebagai perilaku yang sebenarnya. Sejak lahir, kodrat manusia adalah kebutuhan orang lain. Seperti yang dikatakan Nabi, kecuali orang lain hadir, kita tidak dapat berkembang dan bertahan. "Kecuali jika Anda mencintai orang lain seperti Anda mencintai diri sendiri, Anda tidak akan disebut orang beriman." Ini berarti bahwa terlepas dari persatuan, seseorang tidak dapat berkembang dan memiliki kualitas superior. Kehadirannya di pergaulan harus selalu membawa manfaat. Agar bisa memberikan manfaat kepada orang lain tentunya harus memiliki kemampuan / ability dan skill. Hal inilah yang menjadi fokus semua kalangan, baik itu pendidik, orang tua maupun lingkungan sekitarnya, agar proses pembelajaran diarahkan pada proses pembentukan kemampuan agar anak didik dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain kelak. (Majid & Andayani, 2017:36)

Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah mengacu pada pembentukan, pengembangan, dan pembinaan karakter atau individualitas siswa

---

sesuai dengan jati diri bangsa pada saat kegiatan pembelajaran terjadi, serta keterpaduan, keterpaduan, dan penerapan nilai-nilai yang dianggap baik dan benar.

Pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah pada dasarnya adalah membiarkan siswa mengenali dan menerima nilai-nilai karakter, serta mengenali pilihan, mengevaluasi pilihan, menentukan posisi, dan kemudian bertanggung jawab atas keputusannya berdasarkan rasa percaya diri pada setiap tahapan pencapaian nilai. (Kurniawan, 2017:109) Model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut :

(1) Integrasi dalam Mata Pelajaran yang ada

Pengembangan nilai karakter telah diintegrasikan ke dalam setiap tema dan tema. Nilai-nilai tersebut telah dimasukkan dalam silabus dan RPP. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, didefinisikan secara jelas dan terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, nilai pembelajaran karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi juga melibatkan internalisasi siswa dan pengalaman sosial yang nyata. Diharapkan setiap guru menjadi guru pendidikan karakter, dan setiap guru harus memiliki kemampuan dalam mendidik karakter siswa. (Kurniawan, 2017:36)

(2) Mata Pelajaran dalam Muatan Lokal (Mulok)

Muatan lokal diartikan sebagai rencana pendidikan yang isi dan metode penyampaianya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan pembangunan daerah yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Tema yang mendukung pengembangan nilai peran dalam muatan lokal dipilih dan ditentukan oleh sekolah / daerah, seperti kursus bahasa daerah. Keterampilan yang dikembangkan juga akan diserahkan kepada kepala sekolah / wilayah.

Metode pengintegrasian konten lokal ke dalam tema adalah sebagai berikut: Pertama, melakukan penyesuaian. Sekolah akan menyesuaikan rencana pendidikannya dengan lingkungan dan budaya daerah tempat tinggalnya. Kedua, integrasi. Muatan lokal dapat menumbuhkan kepribadian siswa dan mengintegrasikannya ke dalam lingkungan sekitarnya. Ketiga, perbedaan. Sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan, kemampuan, lingkungan dan bidang yang berbeda-beda peserta didik memiliki kesempatan untuk membuat rencana pengembangan.

(3) Kegiatan Pengembangan Diri

Pendidikan karakter siswa dapat direncanakan dan dilaksanakan dalam rencana pengembangan diri dengan memasukkannya ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah, termasuk melalui kegiatan sekolah biasa, kegiatan spontan, pemodelan dan penyesuaian.

(4) Peran Semua Komponen Sekolah dalam Pendidikan Karakter

Sekolah memiliki arti strategis yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan lancar diperlukan pemahaman yang utuh dan konsisten dari seluruh pendidik. Setiap pendidik memiliki perannya masing-masing. Kepala sekolah



---

merupakan pemimpin tertinggi yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sekolah. (Mulyasa, 2011:67) Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus memiliki komitmen yang kuat terhadap pendidikan karakter. Kepala sekolah harus mampu menumbuhkan karakter unggul di sekolahnya. Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terwujudnya visi, misi, sasaran dan tujuan sekolah melalui rencana langkah demi langkah yang direncanakan. Saat melaksanakan pendidikan karakter, kepala sekolah harus dapat mengkomunikasikan perubahan tersebut kepada guru, pengelola, siswa, bahkan orang tua siswa. Kepala sekolah juga harus mampu mengatur waktu secara efektif agar dapat digunakan sebagai dasar pendidikan karakter. Guru merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter sekolah, bahkan sebagian besar menentukan berhasil tidaknya siswa mengembangkan kepribadiannya secara penuh. Ada yang mengatakan demikian karena guru adalah tokoh utama dan panutan serta panutan bagi siswa. Oleh karena itu dalam pendidikan karakter, guru harus memulai dari dirinya sendiri, sehingga apa yang dilakukannya dengan baik juga dapat berdampak pada siswa.

Adapun Relevansi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di sekolah atau lembaga pendidikan :

- (a) Menerima (Memilih Ilmu, Guru dan Teman)
- (b) Menjalankan (Kesungguhan, Kontinuitas, dan Semangat)
- (c) Menghargai (Mengganggu Ilmu dan Ulama)
- (d) Menghayati (Metode Belajar)
- (e) Mengamalkan (Tawakkal dan Wara` saat Belajar)

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta`limul Muta`allim karya Imam Az-Zarnuji yaitu niat dalam mencari ilmu, memilih ilmu, guru dan teman, mengganggu ilmu dan Ulama, kesungguhan, kontinuitas, dan semangat, metode belajar, tawakkal, dan wara` saat belajar, dan 2) Relevansi Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta`limul Muta`allim karya Imam Az-Zarnuji dengan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu menerima (memilih ilmu, guru dan teman), menjalankan (kesungguhan, kontinuitas, dan semangat), menghargai (mengganggu ilmu dan Ulama), menghayati (metode belajar), dan mengamalkan (tawakkal dan wara` saat belajar).

### **Saran**

Setelah penulis melihat hasil penelitian pustaka dari Kitab Ta`limul Muta`allim, maka penulis merasa perlu memberi beberapa saran sebagai berikut :Sebaiknya penulis bisa memaparkan biografi Syekh Imam Az-Zarnuji secara singkat dan jelas dengan memaparkan kebenaran biografi Syekh Imam Az-Zarnuji itu sendiri.

### **Daftar Pustaka**

Abdul Kadir Aljufri. 2009. Terjemah Ta`lim Muta`allim, Surabaya: Tim CM Grafika.

- 
- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Al-Qur`an dan Terjemah New Cordova. Jawa Barat. Syaamil Qur`an.
- Alwi, Hasan, dkk. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Putaka.
- Al-Zarnuji Burhanuddin. 1978. Terjemah Ta`limul Muta`allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan. Kudus: Menara Kudus.
- Arifin Anwar. 2003. Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas. Jakarta: Depag RI
- Asifudin Janan Ahmad. 2010. Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Filosofis. Yogyakarta: UIN Suka Press.
- Asrori Ma`ruf. 1996. Etika Belajar bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta`limul Muta`llim. Surabaya. Al-Miftah.
- Az-Zarnuji Imam. 2019. Ta`limul Muta`allim "Pentingnya Adab sebelum Ilmu". Solo: AQWAM.
- Darmawan Rahmat. 2011. "Analisis Diksi dan Kontruksi Kalimat dalam Terjemahan Sya`ir Ta`limul Muta`allim", Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Hasanal Zuhani. 2015. "Pengaruh Pengajaran Kitab Ta`limul Muta`allim Terhadap Pembentukan Sikap Ta`dzim Siswa Kelas XI di Ma Ma`arif Ponggol Grabag Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015", Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN, Salatiga. Husna Lailatul. 2018. "Pendidikan karakter dalam Kitab Ta`lim Muta`allim Thariq At-Ta`allum karya Syekh Burhanudin Az-Zarnuji", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN, Sumatra Utara.
- Imam Malik bin Anas, Al Muawaththa` Imam Malik, (Takhrij : Muhammad Ridhwan-Syarif Abdullah), Jilid 2 (Jakarta : Pustaka Azzam). Hadist Riwayat Al-Baihaqi.
- Kesuma Dharma, dkk. 2011. Pendidikan Karakter. Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan Syamsul. Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat.
- Langgungul Hasan. 1989 Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke-21. Jakarta. Pustaka Al-Husna.
- Mawardi Imam. 2011. Kajian Kitab Ta`limul Muta`allim (2), MPA No. 300.
- M. Noor Rohinah. 2012, Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah. Yogyakarta: Pedagogia
- Muin Fatchul. 2020. Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter.
- Muslich Mansu. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.
- Nata Abuddin. 2001. Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurdin Muslim, dkk. 2001. Moral dan Kognisi Islam: Buku Teks Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum. Bandung: Alfabet.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2017. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Saminanto. 2013, Mengembangkan RPP Paikem, Eek, dan Berkarakter. Semarang: Sagha Grafika Solusindo.
- Sani, Abdullah Ridwan dan Muhammad Kadiri. 2016. Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Khulasah : Islamic Studies Journal

E-ISSN: 2774-9398 / P-ISSN: 2502-3578

Volume: 04 No: 02 Tahun: 2022

*"Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta`Limul Muta`allim Karya Imam Az-Zarnuji dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar "*

Nurullah, Asrorudin

Halaman: 45-63

---

Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji, *Matan Ta`līm Al-Muta`allim Tharīq At-Ta`allum*, Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah.

Wiyani Ardy Novian. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Managment*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yuniarti Dwi. 2002. "Konseptika dalam Pendidikan menurut Imam Al-Zarnuji", Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter. Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*.